

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma penelitian

Dari beberapa paradigma yang ada, peneliti akan menggunakan paradigma post-positivisme dalam penelitian ini. Paradigma tersebut muncul dengan tujuan melengkapi dan memperbaharui kelemahan dari paradigma positivisme, serta mempertimbangkan apa yang didapat dari positivisme (Henderson, 2011). Post-positivisme menentang adanya kebenaran yang mutlak ketika sedang mempelajari perilaku manusia, serta berpegang pada sebab akibat (Panhwar et al., 2017).

Ia menambahkan bahwa postpositivisme juga memperbolehkan potensi untuk menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan datanya (Panhwar et al., 2017). Paradigma ini mengharuskan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Postpositivisme berfokus pada bagaimana bisa mendapatkan makna dari penjelasan yang didapat dari masalah sosial (Henderson, 2011). Karena penelitian ini akan dilakukan dengan berinteraksi langsung untuk melihat realitas besar mengenai bagaimana subjek memahami dan memaknai suatu fenomena

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggali dan

memahami makna dari berbagai individu atau kelompok orang yang muncul dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk studi tentang kehidupan, sejarah, perilaku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti bahwa metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang ada di balik fenomena yang terkadang sulit dipahami.

Menurut Kirl dan Miller (2010), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu- ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dengan latar belakang ilmiah. Hal ini karena menghendaki adanya realitas secara keseluruhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lai merupakan alat pengumpulan utama, sehingga peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memahami situasi di lapangan.

Alasan jenis penelitian ini cocok sengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini banyak menggunakan data yang berasal dari lapangan dan bisa mendapatkan keterangan yang disampaikan secara langsung dari informan melakukan interaksi seperti wawancara.

3.2.2 Sifat Penelitian

Menurut Arikunto (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian

deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yang dapat meliputi aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Sukmadinata, 2017).

Menurut Nazir (2018), metode deskriptif adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan sekelompok orang, suatu objek, sekumpulan kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas kejadian pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan deskriptif dikarenakan penelitian ini akan mencari data yang bersifat faktual dan akurat berasal dari lapangan, berdasarkan keterangan dari narasumber yang bersangkutan dan memberikan keberagaman informasi.

3.3 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2014, p. 18) adalah suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial atau metode pembelajaran empiris yang meneliti fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas dan karena itu multisumber bukti pun dimanfaatkan. Sedangkan menurut Kriyantono (2020, p. 234) studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek

individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara terstruktur.

Dalam metode penelitian ini dibutuhkan berbagai sumber data dari berbagai macam pengumpulan data. Karena itu, dalam penelitian ini dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, survei, rekaman, bukti-bukti fisik, dan lainnya. Sebagai suatu upaya penelitian, menurut Yin (2014, p.

4) studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial, dan politik. Penelitian ini menerapkan desain studi kasus tunggal holistik. Desain ini digunakan pada sebuah penelitian mendalami kasus tunggal yang berarti dalam menentukan, membarui, atau menguraikan teori khusus. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata, seperti siklus kehidupan seseorang, proses organisasional dan majerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan internasional, serta kematangan industri. Alasan menggunakan metode studi kasus adalah karena sifat studi kasus yang mempelajari secara mendalam dan penelitian kualitatif yang bersifat menggali pertanyaan mengapa dan bagaimana.

3.4 Informan

Menurut Robert K. Yin (2014, p. 109) narasumber maupun partisipan dalam sebuah penelitian dapat memberikan keterangan dan informasi mengenai topik yang diteliti. Selain itu, informan juga dapat memberikan masukan mengenai sumber dan bukti yang dapat dijadikan data tambahan untuk penelitian.

Yin (2014, p. 109) juga menambahkan bahwa narasumber maupun partisipan dalam sebuah penelitian merupakan kunci utama dalam sebuah

penelitian studi kasus oleh karena itu pemilihan informan dalam sebuah penelitian harus dilakukan dengan tepat agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Informan dalam penelitian ini adalah generasi z sebagai pembaca berita aktif berita covid-19 di media daring. Kriteria dari informan ini adalah generasi z yang aktif dalam mengakses dan membaca berita di media daring, generasi z dengan tahun kelahiran 1997-2012, domisili di jabodetabek. Pemilihan informan dilakukan dengan melakukan interaksi dengan generasi z kemudian melihat bagaimana mereka aktif dalam membaca berita seperti berkaitan dengan informasi terkini dan memiliki pendapat masing-masing berkaitan dengan definisi dari literasi media digital dan bagaimana cara mereka dapat menerapkan literasi media digital.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan generasi z yang merupakan pembaca berita hoaks covid-19 di media daring, Menurut Nasution dalam Rukajat (2018) pada umumnya wawancara dilakukan dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dan informan kunci untuk menggali data yang dibutuhkan penelitian (Rukajat, 2018). Untuk itu peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur membangun interaksi antara narasumber dengan pewawancara menggunakan naskah. Pertama, menggunakan suatu kuesioner dengan semua pertanyaan yang akan ditanyakan. Kedua melakukan wawancara dengan formal dan berperan sebagai pewawancara untuk mendapatkan tanggapan

narasumber. Ketiga, ketika berperan sebagai pewawancara, peneliti menggunakan sikap dan perilaku yang sama dan konsisten ketika melakukan wawancara dengan narasumber yang berbeda. Sikap dan perilaku peneliti juga berdasarkan naskah dari beberapa latihan khusus dari studi sebelumnya yang bertujuan mengumpulkan data serata mungkin (Yin, 2014, p. 141). Sedangkan wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat mendalam (*in-depth*). Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang dikembangkan dari jawaban narasumber atas pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti harus menyimak dan mencatat seluruh pernyataan dari narasumber (Sugiyono, 2013, p. 12). Untuk penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan dan menanyakan kepada informan sesuai dengan urutan pertanyaan yang telah dibuat.

3.6 Keabsahan Data

Yin mengidentifikasi empat tipe dasar untuk triangulasi. Pertama, triangulasi data untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kedua, triangulasi pengamat digunakan dengan menggabungkan pendapat dari peneliti dan evaluator yang berbeda. Ketiga, triangulasi teori dengan menggunakan berbagai perspektif untuk menginterpretasi sebuah rangkaian data. Keempat, triangulasi metodologis yang menggunakan lebih dari satu metode untuk mempelajari sebuah masalah atau program (Yin,

2018, p. 6). Yin juga menguraikan ada uji kualitas yang ditemukan di dalam studi kasus, Validitas konstruk, yaitu dengan menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep yang akan diteliti. (Yin, 2015 p. 38-45),

Penelitian ini menggunakan model triangulasi data karena sesuai definisinya, triangulasi data menggunakan beragam sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beragam sumber data berupa hasil wawancara dan observasi. Wawancara dengan generasi z dan kemudian melakukan observasi terhadap penerapan literasi media pada generasi z dalam membaca berita hoaks covid-19 di media daring.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan utaian dasar. Perbedaannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisisnya, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian Ardianto (2016 p. 217). Analisis data ini memiliki tujuan, yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan suatu data agar dapat mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah simpulan mengenai karakteristik berdasarkan data yang didapat Nurdin dan Hartati (2019 p. 203).

Ketika seluruh data penelitian sudah terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data dan informasi untuk kemudian dituliskan menjadi hasil penelitian. Yin (2018) dalam bukunya menggolongkan teknik analisis penelitian studi kasus menjadi 5 jenis, yaitu logika penjudohan pola (pattern matching),

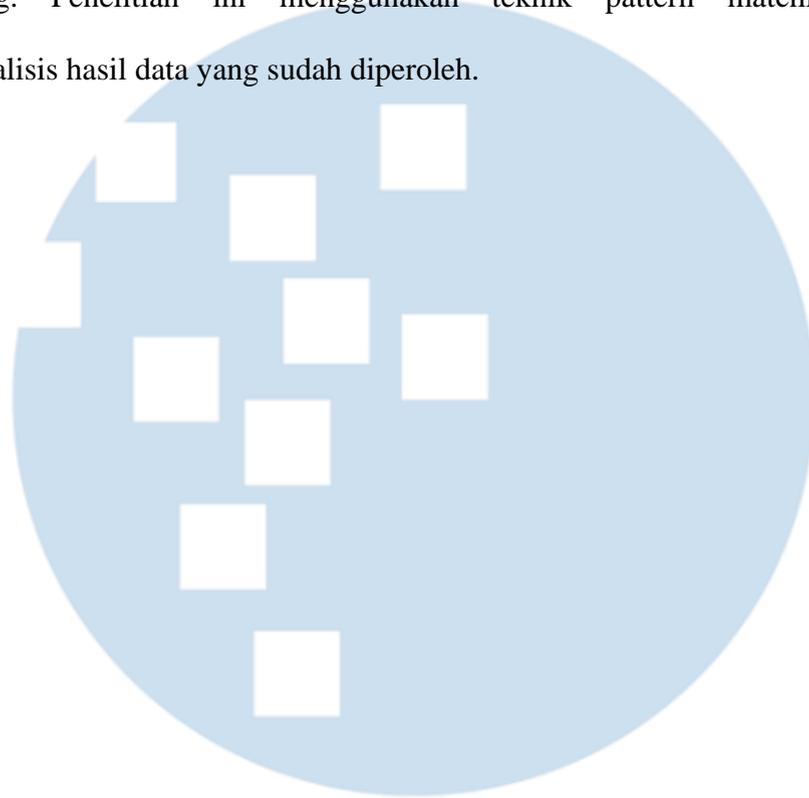
pembuatan eksplanasi (explanation building), analisis deret waktu (time-series analysis), model logis (logic models), dan sintaksis lintas kasus (cross-case synthesis) (h.223).

Berikut adalah penjelasan masing-masing teknik analisis data. 1. Logika penjodohan pola (pattern matching) merupakan teknik analisis data studi kasus dengan membandingkan pola berdasarkan data yang dikumpulkan dengan pola yang ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan (Yin, 2018, h.352). Pembuatan eksplanasi (explanation building) merupakan teknik analisis data dalam studi kasus dengan menggunakan data untuk mengembangkan penjelasan tentang kejadian dalam suatu kasus (Yin, 2018, p. 352). Analisis deret waktu (time-series analysis) merupakan teknik analisis dalam studi kasus dengan menyusun data sesuai dengan waktu dan membandingkan tren terhadap yang semula ditetapkan sebelum pengumpulan data (Yin, 2018, p. 354).

Model logika (logic models) merupakan teknik analisis dalam studi kasus dengan menetapkan dan mengoperasionalkan rantai kejadian atau peristiwa yang kompleks selama periode waktu yang panjang, mencoba menunjukkan bagaimana suatu kegiatan yang kompleks. Suatu kejadian digambarkan dalam pola sebab-akibat-sebab-akibat berulang, dimana hasil pada tahap sebelumnya dapat menjadi stimulus (Yin, 2018, p. 236).

Sintaksis lintas kasus (cross-case synthesis) merupakan teknik analisis dalam studi kasus dengan menyusun data untuk studi kasus berganda, dengan terlebih dahulu memeriksa hasil untuk setiap studi kasus individu dan hanya kemudian mengamati pola hasil di seluruh studi kasus (Yin, 2018, p.350). Dalam

penelitian ini digunakan teknik analisis logika penjadohan pola atau pattern matching. Penelitian ini menggunakan teknik pattern matching untuk menganalisis hasil data yang sudah diperoleh.



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA